

**LITERATURE REVIEW: KESADARAN DAN KESIAPAN
DALAM MANAJEMEN BENCANA**

*(A Literature Review: Awareness and Disaster Risk Management
Preparedness)*

Wijar Prasetyo

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya

Jl. Cimanuk No. 20 Surabaya; Telp.(031)5633365

Email:wijar85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kejadian bencana tidak dapat dihindari dan menimbulkan dampak yang berat bagi korban sehingga memerlukan bantuan dari semua pihak terkait, untuk itu diperlukan sistem untuk mempersiapkan bencana melalui peningkatan kesadaran dan persiapan dari pihak terkait agar bencana dapat diantisipasi dengan baik. Tujuan dari *literature review* adalah untuk mereview kesadaran dan kesiapan dalam melakukan manajemen bencana. **Metode:** *Literature review* dilakukan berdasarkan *issue*, metodologi, persamaan dalam penelitian. 5 penelitian yang digunakan 2 menggunakan *qualitative study*, 1 menggunakan *quantitative study* dan 2 menggunakan *survey* serta *focus group discussion*. Populasi adalah seluruh pihak yang terkait manajemen bencana dengan sampel adalah masyarakat, perawat dan Dinas Kesehatan. **Hasil:** Berdasarkan 5 penelitian yang ada didapatkan manajemen resiko bencana di masyarakat diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi dengan pendekatan tradisional *knowledge* dan penyebaran informasi. Pada tatanan pengambil kebijakan perlu disusun sistem dan struktur yang jelas serta persiapan sumber daya kesehatan yang baik, sedangkan di rumah sakit perlu dilakukan melalui pemberian informasi kepada perawat tentang rencana strategis manajemen resiko bencana. **Diskusi:** Kesadaran dari masyarakat, perawat atau tenaga kesehatan dan didukung sistem manajemen bencana yang baik di Dinas Kesehatan dapat terwujud wilayah yang siap dan tanggap dalam menghadapi bencana.

Kata kunci: kesadaran, manajemen resiko bencana

ABSTRACT

Introduction: *Disasters are unavoidable and have heavy impact to the victims so need all parties help, therefore system is needed to disasters preparedness through awareness and preparation so it can be well anticipated. The objective the literature review is to review awareness and readiness in disaster management. Method:* *Literature review is based on issues, methodology, equations in research. 5 studies used 2 using qualitative studies, 1 using*

quantitative studies and 2 using surveys and also focus group discussions. The population is all parties related to disaster management with the sample are community, nurses and the Health Office. Results: Based on the 5 existing studies, it was found disaster risk management in the community required efforts to increase awareness through education with traditional knowledge approaches and information dissemination. In policy makers it is necessary to develop clear systems and structures as well as the preparation of good health resources, while in hospitals it is necessary to provide information for nurses about disaster risk management strategic plans. Discussion: Community awareness, nurses or health workers and supported by disaster management system in the Department of Health can be supported readiness and responsiveness dealing with disasters.

Keywords: *awareness, disaster risk management*

PENDAHULUAN

Kejadian bencana di seluruh dunia hampir tidak dapat dihindari dan tentunya menimbulkan dampak yang berat bagi korban bencana. Hal ini terjadi juga di wilayah Indonesia. Kejadian bencana di Indonesia sangat tinggi bahkan menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kejadian bencana di Indonesia mengalami kenaikan dimulai tahun 2011, bencana yang sering muncul adalah bencana hidrometeorologi yaitu banjir, kekeringan, puting beliung, dan longsor (BNPB, 2014). Pada umumnya bencana yang terjadi di Indonesia meliputi banjir, puting beliung, tanah longsor, banjir dan tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, gelombang pasang, letusan gunung merapi, gempa bumi, gempa bumi dan tsunami, serta tsunami. Kejadian bencana yang terjadi menimbulkan beban (*burden*) dan dampak yang serius sehingga membutuhkan bantuan dari semua pihak.

Pada tahun 2019 sebanyak 1.938 kejadian bencana dengan korban jiwa 445 meninggal dunia, 1.431 luka luka, 936.336 terdampak dan mengungsi, kejadian tersebut juga menimbulkan kerusakan rumah dengan laporan 3.666 rusak berat, 4.169 rusak sedang, dan 16.831 rusak ringan di samping itu terjadi juga kerusakan fasilitas umum dengan rincian kerusakan fasilitas kesehatan 94, fasilitas peribadatan 275 dan 418 kerusakan fasilitas pendidikan. Lembaga Internasional yang berhubungan dengan kejadian Bencana *United Nations Office for Disaster Risk Reduction* (UNISDR) melaporkan bahwa pada tahun 2018 terdapat aktivitas *seismograf* termasuk gempa bumi, tsunami, dan aktivitas gunung merapi menunjukkan lebih banyak korban hidup dari pada ancaman bencana lainnya, akan tetapi ancaman kehidupan terjadi pada 3.4 juta di tahun 2018. Bencana banjir memberikan ancaman paling besar pada hidup manusia sekitar 35.4 juta jiwa dengan jumlah 23 juta berasal

dari Kerala, India. Badai *Hurricane* menyebabkan ancaman kebutuhan biaya pemulihan setelah bencana di tahun 2018. *Centre for Research on the Epidemiology of Disaster* (CRED) dalam publikasi 2018 *review of Disaster Events* memaparkan pada tahun 2018 karena perubahan iklim berhubungan dengan kondisi kejadian geofisikal tercatat dalam EM-DAT (*International Disaster Database*) terjadi 10.733 kematian dan lebih dari 60 juta manusia menjadi korban di seluruh dunia. Hal yang terlapor menyebutkan Indonesia tercatat mendekati setengah dari total kematian oleh karena bencana (Sapir, 2019). Menurut laporan *Annual Disaster Statistical Review 2016*, Indonesia masuk dalam sepuluh negara yang sering mengalami bencana alam (Below, 2017)

Banyaknya kejadian bencana di dunia dengan total korban bencana yang besar mengharuskan perlunya suatu sistem yang tepat untuk mempersiapkan jika bencana datang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi masyarakat Indonesia karena dari data CRED tahun 2019 korban meninggal akibat bencana diakibatkan bencana gempa bumi-tsunami, gempa bumi, dan gunung merapi. Merujuk pada jumlah korban yang besar diperlukan persiapan yang matang dan tertata pada tatanan masyarakat di tingkat bawah sampai tingkat atas di negara. Manajemen resiko bencana perlu dilakukan dengan baik sehingga dapat

mengurangi jumlah korban akibat bencana. Hal ini didukung oleh UNISDR tahun 2019 yang menjelaskan tentang pentingnya keberlanjutan program untuk meningkatkan manajemen resiko bencana dalam beradaptasi dengan perubahan iklim dan mengurangi kerugian akibat bencana.

Di Indonesia pelaksanaan manajemen bencana dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui beberapa program yang tersedia seperti Program Pramuka Sigap Bencana dan telah terbitnya buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana. Hal tersebut memberikan edukasi yang berguna dalam manajemen kejadian bencana di Indonesia. Akan tetapi, hal tersebut harus diikuti oleh kesadaran dari masyarakat, warga pendidikan, institusi rumah sakit dan juga politis nasional untuk mendukung manajemen resiko bencana yang ada di Indonesia sehingga dapat mengurangi dampak apabila terjadi bencana. Persiapan yang mumpuni tidak hanya pada sumber daya manusia tetapi juga program dan pendekatan yang tepat sangat membantu dalam persiapan terjadinya bencana.

Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk diketahui bagaimana kesadaran dan kesiapan dalam manajemen bencana dari beberapa penelitian untuk dilakukan analisis melalui *literature review*.

BAHAN DAN METODE

Bab ini dibahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam *literature review*, pertanyaan yang digunakan untuk melakukan *review* jurnal disesuaikan dengan PICOT dan istilah pencarian jurnal melalui MESH, dan batasan mengambil jurnal. Jurnal yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui *database* penyedia jurnal *International Proquest*. Penulis membuka *website* www.search.proquest.com. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu “*awareness*”, dan “*disaster risk management*” dan dipilih *full text*. Dari pencairan didapatkan 6.860 temuan, untuk mendapatkan jurnal sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan *evidence base* kemudian dipersempit dengan batasan *scholarly journals, trade journal, conference paper, dissertation and theses* dan ditemukan 1.721 temuan, selanjutnya untuk mendapatkan jurnal yang *up to date* maka jurnal dipersempit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan ditemukan 375 jurnal dan selanjutnya diurutkan dari yang terbaru dan dilakukan pemilihan terhadap jurnal yang ditemukan. Pemilihan bahasa dilakukan dengan menggunakan bahasa *English* sehingga jurnal yang muncul semuanya menggunakan bahasa Inggris. Setiap pertanyaan tersebut telah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P = *problem/* pasien/ populasi, I/E =

implementasi/intervensi/exposure, C = *control/* intervensi perbandingan, O= *Output/* hasil dan T = *Time*.

Hal lain yang relevan penulis gunakan dalam mendapatkan jurnal tentang kesadaran dan kesiapan dalam manajemen bencana. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan dalam manajemen bencana.

HASIL

1) Penekanan masalah yang diangkat untuk penelitian

Dalam penelitian Barua dan Syed (2018) penekanan latar belakang masalah yang digunakan adalah peran masyarakat khususnya pengetahuan tentang ekologi tradisional khususnya dalam manajemen risiko bencana.

Berbeda dengan penelitian Barua dan Syed, penelitian Kongkhuntod, *et al* (2018) menitikberatkan bagaimana peran dinas kesehatan setempat khususnya dinas kesehatan di propinsi yang memiliki risiko tinggi terjadinya bencana.

Penelitian Al – Ali dan Abu Ibaid (2015) memberikan penekanan masalah yang sama dengan penelitian Samamdipour, *et al*(2019) dimana kedua penelitian ini menekankan pada bagaimana persepsi tentang persiapan terjadinya bencana atau persiapan manajemen risiko bencana dalam suatu wilayah negara. Yang membedakan kedua penelitian ini adalah sudut pandang dari subjek yang digunakan, dimana

penelitian Al - Ali dan Abu Ibad mengambil responden yang berasal dari 57 pusat kesehatan atau dinas kesehatan yang ada sedangkan penelitian Samamdipour, *et al* responden didapatkan dari masyarakat dengan latarbelakang pendidikan yang berbeda untuk mempersepsikan diri terkait pengurangan resiko bencana yang terjadi dan strategi apa yang perlu ditingkatkan untuk dapat mempersiapkan bencana dengan baik.

Penelitian Alzahrani dan Yiannis (2017) yang berjudul *Emergency disaster preparedness during mass gathering: a cross-sectional survey of emergency nurse's perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia* memberikan penekanan yang berbeda dari penelitian lainnya karena penelitian yang dilakukan menekankan bagaimana persepsi perawat di ruang gawat darurat terkait persiapan yang dilakukan apabila terjadi bencana baik itu kesadaran dari perawat, pengetahuan dari perawat terkait manajemen resiko bencana, serta bagaimana kemampuan perawat gawat darurat dalam pertolongan korban bencana.

2) Langkah penelitian atau metode penelitian yang digunakan

Penelitian Barua dan Syed (2018) dan Penelitian Alzahrani dan Yiannis (2017) menggunakan metode penelitian yang sama yaitu melalui metode *survey* akan tetapi tidak secara jelas menuliskan akan desain

yang digunakan apakah *qualitative* atau *quantitative study*. Perbedaan yang ditemukan, penelitian Barua selain menggunakan *survey*, pengambilan data dilakukan juga dengan menggunakan kuesioner tentang kondisi sosioekonomi dari responden dan persepsi responden tentang manajemen resiko bencana dalam arti persepsi lokal, peran dari pengetahuan tradisional dalam manajemen resiko bencana, serta peran pengetahuan tradisional dalam mendukung manajemen resiko bencana serta digunakan juga metode *focus grup discussion* dalam penelitiannya.

Berbeda dengan penelitian Barua dan Syed (2018), penelitian Alzahrani (2017), penelitian Kongkhuntod, *et al* (2018) dan Samamdipour (2019) dalam penelitian yang dilakukan menggunakan *qualitative study* untuk menilai tentang manajemen resiko bencana yang ada. Perbedaan ditemukan pada penelitian Barua menggunakan responden dari dinas kesehatan melalui laporan regular dari dinas kesehatan setempat sedangkan penelitian Samamdipour melakukan *interview* pada responden yang mewakili wilayah yang berada di Iran dengan pendekatan *Grounded Theory Approach*.

Hal yang berbeda yang digunakan dalam penelitian Al – Ali dan Abu Ibad (2015) metode penelitian yang digunakan *quantitative study* dengan membandingkan persepsi tentang pengetahuan, kemampuan, dan

manajemen resiko bencana dalam tiga bagian yaitu sebelum bencana, *mitigasi* bencana dan tahap pemulihan setelah bencana.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan analisis terhadap persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang ada.

Pada dasarnya penelitian yang ada dapat dikategorikan menjadi tiga pendekatan berdasarkan responden yang digunakan karena hal ini akan memberikan rekomendasi yang berbeda dalam setiap bagian dari penelitian tersebut.

Bagian yang pertama yaitu penelitian Barua dan Syed (2018) dan Samamdipour, *et al* (2019) di mana kedua penelitian ini memberikan sudut pandang manajemen resiko bencana yang berasal dari kalangan masyarakat. Hasil penelitian Barua dan Syed (2018) memaparkan bahwa responden dalam hal ini masyarakat yang ada menggunakan *traditional ecological knowledge* bersama dengan informasi dari media massa untuk memprediksi, menyiapkan serta mempersiapkan mekanisme koping untuk menghadapi dampak bencana yang terdiri dari topan, banjir dan badai. Sedangkan pada penelitian Samamdipour, *et al* (2019) didapatkan bahwa dalam level individu masyarakat diperlukan pengetahuan, kepercayaan, praktikal obligasi, dalam hal hubungan interpersonal diperlukan menghargai kemanusiaan dalam hal ini

memberikan nilai kepatuhan dalam hal kemanusiaan di pemerintahan dan memperhatikan pemegang kebijakan, sedangkan dalam hal sosial diperlukan dengan memberikan penghargaan dalam aksi sistemik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kedua penelitian ini memberikan pengertian yang sama bahwa dalam mempersiapkan resiko bencana perlu adanya pengetahuan baik tentang manajemen bencana serta bagaimana setiap anggota masyarakat dapat percaya dan patuh dalam kerangka kebijakan dalam pemerintahan sehingga apapun program yang dikerjakan akan dapat mengurangi dampak bencana yang ada. Seperti dalam dalam penelitian Ncube and Margaret(2019) yang menyampaikan bahwa pendidikan yang lebih mendalam dan kesadaran mengikuti program untuk memperdalam pengertian masyarakat tentang perubahan iklim merupakan hal yang penting dalam menginisiasi manajemen resiko bencana walaupun dalam masyarakat terjadi perbedaan pengetahuan dan kekurangan sumber informasi.

Penelitian Kongkhuntod, *et al* (2018) dan penelitian Al – Ali dan Abu Ibaid (2015), dilakukan dengan sudut pandang responden penelitian adalah pengambil kebijakan lokal dalam hal ini dinas kesehatan yang ada. Dalam penelitian Kongkhuntod, *et al* (2018) diperoleh hasil bahwa pengambil kebijakan dalam hal ini kepala dinas kesehatan terkait menemui hambatan berarti dalam

kejadian gawatdarurat umum dan manajemen bencana yang berasal dari sistem dan struktur komando, peran dan tanggung jawab untuk semua bencana, kekurangan personil potensial yang memiliki kesadaran dalam kesehatan bencana serta sistem *surveilans* termasuk mekanisme efisiensi dan pedoman terintegrasi untuk rencana aksi insiden dalam hubungannya dengan pengguna kebijakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al – Ali dan Abu Ibaid (2015), menyatakan bahwa persepsi responden dalam hal ini petugas Dinas kesehatan tentang persiapan bencana termasuk kategori sedang, pengetahuan yang masih moderat dan kemampuan untuk pertolongan bencana masuk dalam kriteria sedang. Dalam persiapan bencana didapatkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan berdasarkan jenis kelamin dan terpaparnya pada situasi bencana yang nyata. Dari hal tersebut diketahui bahwa penelitian Kongkhuntod, *et al* (2018) menyatakan bahwa kepala dinas mengalami kesulitan dalam manajemen resiko bencana terkait sistem dan struktur dalam manajemen bencana sehingga memungkinkan bahwa prosedur manajemen bencana dalam hal ini persiapan bencana, *mitigasi* bencana bahkan pemulihan setelah bencana akan menjadi terlambat, sedangkan pada penelitian Al – Ali dan Abu Ibaid (2015) menyatakan masalah yang dihadapi dalam manajemen

resiko bencana terkait sumber daya manusia kesehatan yang masih kurang maksimal dalam pengetahuan dan juga kemampuan dalam manajemen resiko bencana. Kedua penelitian ini merujuk pada satu rekomendasi yang perlu dilakukan dalam kerangka pengambil kebijakan di pemerintah melalui peran Dinas kesehatan melalui perencanaan sistem manajemen resiko bencana yang baik termasuk didalamnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk mempersiapkan sumber daya kesehatan yang tanggap bencana. Hal ini sesuai dengan Olu, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa kunci utama dalam manajemen resiko bencana adalah keinginan dan komitmen politik serta sistem pengembangan kesehatan yang baik dan program jangka panjang khususnya untuk manajemen resiko bencana.

Penelitian yang memiliki sudut pandang yang ketiga adalah penelitian Alzahrani and Yiannis (2017), di mana penelitian ini menggunakan sudut pandang responden institusi pemberi layanan kesehatan yaitu rumah sakit khususnya perawat di ruang gawat darurat. Hasil penelitian ini memaparkan kesadaran perawat gawat darurat terhadap peran sebagai pemberi layanan gawat darurat pada kasus bencana diperoleh tinggi, akan tetapi perawat tersebut melaporkan bahwa pengetahuan dan kesadaran terhadap persiapan bencana secara luas masih terbatas khususnya dalam strategi rumah sakit dalam

pertolongan korban bencana. Dari responden juga didapatkan informasi kebutuhan perawat gawat darurat untuk berkesempatan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan *skill*, pelatihan tentang manajemen kegawatdaruratan dan latihan singkat tentang manajemen bencana. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa diperlukan suatu pelatihan melalui pendidikan berkelanjutan bagi perawat khususnya perawat gawat darurat dalam manajemen resiko bencana serta perlunya rumah sakit membuat suatu rencana strategis manajemen resiko bencana mengingat bencana tidak hanya terjadi di luar rumah sakit tetapi juga dapat terjadi di rumah sakit.

Penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana petugas kesehatan khususnya perawat di ruang gawat darurat yang setiap hari merawat pasien dalam kondisi kritis tetap memerlukan suatu pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sebagai pemberi layanan kesehatan

tidak hanya di Rumah Sakit tetapi juga jika nanti berhubungan dengan kondisi bencana. Di samping itu, perlu dipaparkan terkait rencana strategis Rumah Sakit dalam manajemen resiko bencana sehingga perawat dapat berperan penting dalam mendukung program yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Kongkhuntod, *et al* (2018) bahwa untuk mengembangkan manajemen resiko bencana secara nasional perlu dilakukan strategi yang baik dimana salah satunya penetapan prosedur dan protokol persiapan manajemen kegawatdaruratan dan bencana dan perlindungannya berhubungan dengan manajemen resiko bencana. Hal ini merujuk bagaimana perawat di rumah sakit khususnya perawat di ruang gawat darurat harus mengetahui strategi Rumah Sakit dalam persiapan manajemen resiko bencana sehingga apabila terjadi bencana, sumber daya atau tenaga keperawatan siap dan tanggap dalam melakukan pertolongan.

Tabel 1. Tabel literature review

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Prosedur penilaian	Hasil	Rekomendasi
1	Prabal Barua and Syed Hafizur Rahman (2018)	<i>The Role of Traditional Ecological Knowledge of Southeastern Island Communities of Bangladesh in Disaster Risk Management Strategies</i>	Metode Penilaian <i>Participatory Rural</i> seperti <i>interview, survey</i> dan <i>Focus Group Discussion</i>	Sampel berjumlah 285 penduduk dari 2 pulau	Menggunakan data primer dan juga data sekunder seperti <i>review</i> strategi manajemen bencana dan politik di Bangladesh. Data primer didapatkan dari observasi dan <i>interview</i> dari sumber utama dan FGD dan kuesioner (kondisi sosioekonomi responden, dan persepsi tentang 3 bagian: persepsi lokal Manajemen resiko bencana, peran <i>tradisional ecological knowledge</i> dalam manajemen pencegahan bencana, pemeriksaan dan peningkatan kontribusi <i>traditional ecological knowledge</i> dalam manajemen resiko bencana	Responden menggunakan <i>Traditional Ecological Knowledge</i> bersama dengan informasi dari media massa untuk digunakan memprediksi, menyiapkan dan mekanisme koping untuk menghadapi dampak dari topan, banjir dan badai.	Menciptakan program manajemen resiko bencana dengan dasar komunitas yang efektif sebagai referensi dan panduan bagi masyarakat pesisir yang rentan bencana karena perubahan iklim.
2	Sutat Kongkhunto d, et al	<i>Public Health Emergency and Disaster</i>	<i>A Qualitative research</i>	Petugas dari Departemen Kesehatan	Menganalisis dari laporan yang regular dari departemen kesehatan	Hambatan berarti dalam kejadian gawatdarurat umum dan manajemen	Perkembangan kesehatan bencana

(2018)	<i>Management : Case Studies on the Implementation of the Provincial Health Offices in Thailand</i>		diambil dari 10 propinsi yang memiliki resiko gawatdarurat dan resiko bencana	bencana di kepala dinas kesehatan propinsi adalah sistem dan struktur komando, peran dan tanggung jawab untuk semua bencana, kekurangan personil yang potensial dalam kesadaran kesehatan bencana dan sistem <i>surveilans</i> termasuk mekanisme efisiensi dan pedoman terintegrasi untuk rencana aksi insiden dalam hubungannya dengan pengguna.	umum dan manajemen bencana harus memfokuskan diri pada pengurangan resiko bencana dengan 4 misi yaitu memberikan pengertian tentang kejadian bencana umum dan manajemen bencana, sistem manajemen resiko bencana, sistem investigasi resiko bencana, rencana untuk bencana umum dan manajemen resiko bencana.		
3	Ezat Samamdipour, Hesam Seyedin and Hamid Ravaghi (2019)	<i>Roles, responsibilities, and strategies for enhancing disaster risk perception : a quantitative study</i>	<i>A Qualitative study</i>	22 responden	Menggunakan semi <i>structural interview</i> terhadap 22 responden yang dipilih dengan <i>purposive sampling</i> di tiga propinsi di Iran. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah	Didapatkan pengetahuan, kepercayaan, praktikal <i>obligasi</i> , menghargai kemanusiaan, memberikan penghargaan dalam aksi sistemik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Dalam tahap persiapan, manajer bencana memerlukan partisipasi dari masyarakat dalam pengurangan resiko bencana (DRR). Dalam hal ini pengertian tentang pentingnya

					<i>Grounded Theory</i> . Responden yang digunakan berasal dari multidisiplin yang berbeda di antaranya psikologi, sosiologi, filosofi, kedokteran, manajemen, Ilmu Islam dan Pendidikan).		posisi manajerial dalam level individu dan interaksi sosial merupakan komitmen pengurangan resiko bencana.
4	N.M. Al-Ali and A.H.Abu Ibaid (2015)	<i>Health – Care Providers’ perception of knowledge, skills and preparedness for disaster management in primary health care centre in Jordan</i>	<i>A Quantitative study</i>	207 responden yang berasal dari 57 pusat kesehatan	Menggunakan <i>Multi stage of random sample</i> . Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu <i>pre</i> persiapan bencana, <i>mitigasi</i> bencana dan tahap pemulihan.	Persepsi responden tentang persiapan bencana termasuk kategori sedang, pengetahuan yang masih moderat dan kemampuan untuk pertolongan bencana masuk dalam kriteria sedang. Dalam persiapan bencana didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan, dan kemampuan berdasarkan jenis kelamin, dan terpaparnya dalam situasi bencana yang nyata.	Diperlukan pendidikan dan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan penolong dalam manajemen persiapan bencana
5	Fuad Alzahrani and Yiannis Kyratsis	<i>Emergency Nurse Disaster preparedness during mass</i>	<i>Cross sectional online survey</i>	106 <i>Registered nurses</i> di ruang Gawat	Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>non-probabilitas purposive sampel</i> yang dilakukan di	Kesadaran perawat gawat darurat terhadap perannya diperoleh tinggi, akan tetapi perawat tersebut	Rekomendasi diberikan untuk membantu meningkatkan usaha klinis dan pendidikan

(2017)	<i>gathering : a cross – sectional survey of emergency nurse’s perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia</i>	Darurat Rumah Sakit dari empat Rumah Sakit di Mecca	akhir 2014. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesadaran, pengetahuan, kemampuan dan persepsi dari perawat di ruang gawat darurat di Mecca berhubungan dengan persiapan pengumpulan korban bencana.	melaporkan bahwa pengetahuan dan kesadaran terhadap persiapan bencana secara luas masih terbatas khususnya dalam strategi rumah sakit dalam pertolongan korban bencana. Dari responden juga didapatkan informasi kebutuhan perawat gawat darurat untuk berkesempatan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan <i>skill</i> dalam area pendidikan di Rumah Sakit, Pelatihan tentang manajemen kegawatdaruratan dan latihan singkat tentang manajemen bencana.	dalam persiapan bencana.
--------	--	---	---	---	--------------------------

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari 5 penelitian yang dipaparkan didapatkan manajemen resiko bencana harus dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari bencana yang ada. Manajemen resiko bencana harus dilakukan secara sinergi untuk meningkatkan kesadaran pada setiap komponen masyarakat yang ada sehingga akan mendukung program manajemen resiko bencana dalam hal persiapan, *mitigasi* dan tahap pemulihan *pasca* terjadinya bencana. Pihak yang terlibat tidak hanya pemerintah sebagai pengambil kebijakan melalui Dinas kesehatan terkait tetapi juga perlu didukung oleh rumah sakit ataupun layanan kesehatan pada tingkat dasar termasuk partisipasi masyarakat secara luas dalam persiapan bencana.

SARAN

Dari hasil *Literature review* merekomendasikan perlunya persiapan manajemen resiko bencana pada tatanan pendidikan khususnya pendidikan kesehatan baik itu keperawatan, kebidanan, serta kedokteran mengingat manajemen resiko bencana adalah tanggung jawab bersama dalam suatu tatanan sistem kesehatan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ali, N.M and A.H. Abu Ibaid. 2015. *Health-care providers' perception of knowledge, skills and preparedness for disaster management in primary health-care*

centres in Jordan.
<https://search.proquest.com/docview/1761084591/fulltextPDF/A1CF8F78F9A34392PQ/188?accountid=38643>

Alzahrani, Fuad, Yiannis Kyratsis. 2017. *Emergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: a cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia*.
<https://search.proquest.com/docview/1886587502/fulltextPDF/A1CF8F78F9A34392PQ/195?accountid=38643>

Barua, Praba and Syed Hafizur Rahman. 2018. *The Role of Traditional Ecological Knowledge of Southeastern Island Communities of Bangladesh in Disaster Risk Management Strategies*.
<https://search.proquest.com/docview/2003275458/fulltextPDF/66AA0E06865B45ABPQ/25?accountid=38643>

Below R and Wallemacq. 2017. *Annual Disaster Statistical Review 2017*. <https://www.cred.be/annual-disaster-statistical-review-2017>

BNPB. 2014. Data Bencana Indonesia 2014. Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Kongkhuntod, Sutat, et al. 2018. *Public Health Emergency And Disaster Management: Case Studies On The Implementation Of The Provincial Health Offices In Thailand*.

<https://search.proquest.com/docview/2128565559/66AA0E06865B45ABPQ/34?accountid=38643>

Ncube, Alice and Margaret Tawodzera. 2019. *Communities' perceptions of health hazards induced by climate change in Mount Darwin district, Zimbabwe*. <https://search.proquest.com/docview/2241896337/fulltextPDF/A1CF8F78F9A34392PQ/125?accountid=38643>

Olu,Olushayo, et al. 2016. *Strengthening health disaster risk management in Africa: multi-sectoral and people-centred approaches are required in the post-Hyogo Framework of Action era*. <https://search.proquest.com/docview/1924721256/5CEAB0B01BAB45BCPQ/6?accountid=38643>

Samamdipour, Ezat, Hesam Seyedin and Hamid Ravaghi. 2019. *Roles, responsibilities, and strategies for enhancing disaster risk perception: A quantitative study*. <https://search.proquest.com/docview/2205102525/fulltextPDF/C2F6811669484E4APQ/1?accountid=38643>

Sapir, Guha. 2019. *2018 Review of Disaster Events*. <https://www.cred.be/2018-review-disaster-events>

Wahlen, Catherin Benson. 2019. *International Disaster Database: 61.7 Million Impacted by Disasters in 2018*. <https://sdg.iisd.org/news/international-disaster-database-61-7-million-impacted-by-disasters-in-2018/>